



ORIENTASI LAPANGAN KERJA BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN PENDUDUK ANGKATAN KERJA DI KECAMATAN AMPEL KABUPATEN BOYOLALI

Anggar Indrasmiki[✉] Saptono Putro

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2014

Disetujui Mei 2014

Dipublikasikan Juni 2014

Keywords:

Orientation , Field Work , Education Level.

Abstrak

Peranan pendidikan sangat penting untuk menciptakan manusia yang berkualitas yaitu masyarakat yang cerdas, terbuka, dan demokratis. Tingkat pendidikan formal dan nonformal akan mengubah sikap dan cara berpikir ke arah yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui orientasi lapangan kerja berdasarkan tingkat pendidikan penduduk angkatan kerja. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh penduduk angkatan kerja di Kecamatan Ampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *area sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan metode obervasi, metode dokumentasi dan metode angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dan analisis tabulasi silang. Hasil analisis data diperoleh bahwa tingkat pendidikan penduduk angkatan kerja sebagian besar adalah tamat SD 38%. Tingkat pendidikan nonformal sebagian besar termasuk dalam kriteria tinggi sebesar 45%. Orientasi lapangan kerja penduduk angkatan kerja sebagian besar adalah bidang industri. Berdasarkan analisis tabulasi silang penduduk dengan tingkat pendidikan formal dan pendidikan nonformal tinggi akan berorientasi kerja pada bidang jasa dan industri serta meninggalkan bidang pertanian. Jadi tingkat pendidikan merupakan faktor yang digunakan penduduk angkatan kerja untuk memilih lapangan kerja.

Abstract

The role of education is very important to create quality human society that is intelligent, open minded, and democratic. The level of education will change the attitudes and ways of thinking into a better direction. This research aims to know the orientation of employment based on the educational level of the labor force. The population of this research is the entire population of the labor force in district Ampel. Sampling is done with the technique the sampling area. Data collection method using the method obervasi, method and the method of documentation now. Analytical techniques descriptive percentage analysis using data analysis and cross-tabulations. Data analysis the results obtained that the educational level of the labor force is largely finished SD 38%. Non-formal education level is mostly included in the high criteria for 45%. The orientation of the population employment labour force is largely an industrial area. Based on the analysis of cross-tabulate population with degree of formal education and non-formal education will work in the field of service-oriented and industrial as well as agricultural fields left. In conclusion, the level of education is one of the factors which is used by the productive age population in choosing employment.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: geografiunnes@gmail.com

ISSN 2252-6684

PENDAHULUAN

Pembangunan suatu negara dapat dikatakan berhasil jika mampu meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Jumlah penduduk yang besar, jika diikuti dengan kualitas penduduk yang memadai, maka akan menjadi pendorong bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sebaliknya, jumlah penduduk yang besar jika diikuti dengan kualitas yang rendah, menjadikan penduduk tersebut sebagai beban bagi pembangunan nasional.

Peranan pendidikan sangat penting untuk menciptakan manusia yang berkualitas yaitu masyarakat yang cerdas, terbuka, dan demokratis. Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan (UU No. 20, Tahun 2003, pasal 1). Pendidikan sebagai penyiapan tenaga kerja diartikan sebagai kegiatan membimbing peserta didik sehingga memiliki bekal dasar untuk bekerja (Umar, 1994:37). Tingkat pendidikan akan mengubah sikap dan cara berpikir ke arah yang lebih baik, sehingga memudahkan bagi pengembangan ekonomi dalam hal ini adalah lapangan pekerjaan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali penduduk memiliki latar belakang tingkat pendidikan yang berbeda-beda, dari pendidikan formal yaitu : SD, SMP / sederajat, SMA / sederajat dan Perguruan Tinggi, maupun pendidikan nonformal. Perbedaan tingkat pendidikan tersebut menyebabkan seseorang mempunyai kemampuan dan penguasaan yang berbeda-beda. Salah satunya adalah kemampuan dan pandangan yang berbeda untuk meningkatkan pendapatan ekonomi, dalam penelitian ini adalah pekerjaan. Lapangan kerja adalah bidang kegiatan dari usaha / perusahaan / instansi dimana seseorang bekerja (Badan Pusat Statistik, 2012).

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah orientasi lapangan kerja yang ditinjau dari tingkat pendidikan formal dan pendidikan nonformal penduduk angkatan kerja. Tujuan umum penelitian ini adalah

Bagaimanakah orientasi lapangan kerja yang ditinjau dari tingkat pendidikan formal dan pendidikan nonformal penduduk angkatan kerja. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah 1. Mendeskripsikan tingkat pendidikan formal penduduk angkatan kerja di Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali 2. Mendeskripsikan tingkat pendidikan nonformal penduduk angkatan kerja di Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali 3. Mendeskripsikan orientasi lapangan kerja yang ditekuni penduduk angkatan kerja di Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali.

Setiap orang berhak memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya dan keahliannya. Hak-hak tersebut dapat terjamin selama faktor-faktor untuk memenuhi tersedia. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah tingkat pendidikan. Pendidikan yang mempengaruhi adalah pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang ditempuh di bangku persekolahan, mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi (Umar Tirtarhardja dan La Sulo, 1994 :78). Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar yaitu SD dan SMP, pendidikan menengah yaitu SMA dan pendidikan tinggi yaitu PT. Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang ditempuh diluar bangku sekolah, bentuk penyelenggaranya seperti paguyuban sarasehan dan kursus. Satuan pendidikan nonformal terdiri dari lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar dan pusat kegiatan masyarakat. Pendidikan merupakan syarat utama yang harus ditempuh seseorang untuk dapat memasuki pasar kerja, diperoleh akan memberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan, sehingga akan memudahkan penempatan pekerjaan penduduk angkatan kerja.

Penduduk dipandang dari sisi ketenagakerjaan merupakan suplai bagi pasar tenaga kerja di suatu Negara, namun tidak semua penduduk mampu melakukannya karena hanya penduduk yang berusia kerjalah yang bisa menawarkan tenaganya di pasar kerja. Usia kerja adalah penduduk yang termasuk kelompok

umur 15 tahun keatas, disebut produktif karena pada usia tersebut diperkirakan orang ada pada rentang usia masih bisa bekerja (Adioetomo 2010:199). Angkatan kerja adalah penduduk umur 15 tahun keatas yang secara aktif melakukan kegiatan ekonomi.

Bekerja diartikan sebagai melakukan suatu kegiatan untuk menghasilkan atau membantu menghasilkan barang atau jasa dengan maksud untuk memperoleh penghasilan berupa uang atau barang dalam kurun waktu tertentu (Mantra, 2003:225). Penduduk yang bekerja atau mempunyai pekerjaan adalah mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan melakukan pekerjaan atau bekerja untuk memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan selama paling sedikit satu jam dalam seminggu yang lalu dan tidak boleh terputus (Badan Pusat Statistik, 2012).

Lapangan kerja adalah bidang kegiatan dari usaha / perusahaan / instansi dimana seseorang bekerja. Dalam publikasi Sensus Penduduk, Badan Pusat Statistik menggolongkan penduduk yang bekerja dalam sektor lapangan kerja utama, yaitu: sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, dan sektor jasa kemasyarakatan (Badan Pusat Statistik, 2012).

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk angkatan kerja di Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali yang tersebar di 20 Desa. Sampel dalam penelitian ini adalah Desa Kaligentong dan Desa Ngagrong dengan jumlah 100 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random area sampling*. Variabel yang dikaji dalam penelitian ini yaitu orientasi lapangan kerja berdasarkan tingkat pendidikan penduduk angkatan kerja. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan metode

observasi, angket dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif persentase dan teknik analisis tabel silang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini tingkat pendidikan ditinjau dari 2 subvariabel yaitu pendidikan formal terakhir dan pendidikan nonformal yang pernah diikuti penduduk angkatan kerja. Hasil analisis data diperoleh pendidikan formal tamat SD 38%, tamat SMP 22%, tamat SMA 29% dan tamat PT 11%. Hasil analisis data menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk angkatan kerja memiliki pendidikan rendah yaitu tamat SD dan SMP. Pendidikan nonformal yang pernah diikuti penduduk angkatan kerja di Kecamatan Ampel adalah kursus komputer montir, menjahit, penyuluhan pertanian dan produksi hasil panen, namun masih terdapat penduduk angkatan kerja yang tidak pernah mengikuti pelatihan sebesar 16%. Tingkat pendidikan nonformal penduduk angkatan kerja 8% termasuk dalam kriteria sangat tinggi, 45% termasuk dalam kriteria tinggi, 29% termasuk dalam kriteria rendah, 18% termasuk dalam kriteria sangat rendah. Hasil analisis data menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk angkatan kerja mempunyai kesadaran dan partisipasi mengikuti pelatihan kerja dengan baik.

Orientasi memilih lapangan kerja merupakan kecenderungan seseorang dalam memilih lapangan pekerjaan. Dalam penelitian ini orientasi lapangan kerja ditinjau dari bidang lapangan kerja yang ditekuni penduduk angkatan kerja. Lapangan kerja bidang industri merupakan lapangan kerja yang banyak diminati oleh sebagian besar penduduk angkatan kerja di Kecamatan Ampel 33%. Berikut adalah tabel orientasi lapangan kerja berdasarkan pendidikan formal dan pendidikan nonformal penduduk.

Tabel 1. Lapangan Kerja Berdasarkan Pendidikan formal

| Lapangan Kerja | | | | |
|-----------------------|-----------|-------------|----------|------|
| | Pertanian | Perdagangan | Industri | Jasa |
| SD | 24 | 9 | 3 | 2 |
| SMP | 3 | 8 | 9 | 2 |

| | | | | |
|-----|----|----|----|----|
| SMA | 1 | 1 | 20 | 7 |
| PT | 0 | 1 | 1 | 9 |
| | 28 | 19 | 33 | 20 |

Sumber : Data Penelitian Tahun 2014

Berdasarkan *crosstab* menunjukkan bahwa penduduk angkatan kerja tamat SD sebanyak 38%. Bidang lapangan kerja yang ditekuni sebagian besar responden yaitu, 24% pada bidang pertanian dan bidang lapangan kerja lainnya hanya minoritas. Penduduk angkatan kerja tamat SMP sebanyak 22%. Bidang lapangan kerja yang ditekuni yaitu, 3% pada bidang pertanian, 8% pada bidang perdagangan,

9% pada bidang industri dan pada bidang jasa 2%. Penduduk angkatan kerja dengan tamat SMA sebanyak 29%. Bidang lapangan kerja yang ditekuni sebagian besar responden yaitu, 20% pada bidang industri. Penduduk angkatan kerja dengan tamat PT sebanyak 11%. Sebagian besar responden yaitu, 9% bekerja pada bidang jasa.

Tabel 2. Lapangan Kerja Berdasarkan Kesadaran dan Partisipasi Pendidikan Nonformal

| | Lapangan Kerja | | | |
|---------------|----------------|-------------|----------|------|
| | Pertanian | Perdagangan | Industri | Jasa |
| Sangat rendah | 8 | 3 | 2 | 5 |
| Rendah | 11 | 6 | 8 | 4 |
| Tinggi | 9 | 9 | 22 | 5 |
| Sangat tinggi | 0 | 1 | 1 | 6 |
| | 28 | 19 | 33 | 20 |

Sumber : Data Penelitian Tahun 2014

Berdasarkan *crosstab* penduduk angkatan kerja dengan tingkat pendidikan nonformal sangat rendah sebanyak 18%. Bidang lapangan kerja yang ditekuni sebagian besar adalah bidang pertanian sebanyak 8% dan paling sedikit adalah bidang industri sebanyak 2%. Penduduk angkatan kerja dengan tingkat pendidikan nonformal rendah sebanyak 29%. Bidang lapangan kerja yang ditekuni sebagian besar penduduk angkatan kerja yaitu bidang pertanian sebanyak 6% dan paling sedikit yaitu pada bidang jasa 4%. Penduduk angkatan kerja dengan tingkat pendidikan nonformal tinggi sebanyak 45%. Bidang lapangan kerja yang ditekuni penduduk angkatan kerja sebagian besar adalah bidang industri sebanyak 25%. Penduduk angkatan kerja dengan tingkat pendidikan nonformal sangat tinggi sebanyak 8%. Bidang lapangan kerja yang ditekuni sebagian besar penduduk angkatan kerja yaitu bidang jasa sebanyak 6% dan tidak ada responden yang bekerja pada bidang pertanian.

Dalam penelitian ini tingkat pendidikan mempengaruhi penduduk angkatan kerja dalam pemilihan lapangan kerja. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang ditinjau dari pendidikan formal dan pendidikan nonformal mempunyai lapangan kerja yang berbeda. Penduduk angkatan kerja dengan tingkat pendidikan formal tinggi akan berorientasi kerja pada bidang jasa dan industri serta meninggalkan bidang pertanian. Lapangan kerja bidang industri merupakan lapangan kerja yang ditekuni oleh penduduk angkatan kerja dengan kesadaran pendidikan nonformal tinggi dan lapangan kerja pertanian merupakan lapangan kerja yang ditekuni penduduk angkatan kerja dengan kesadaran dan partisipasi pendidikan formal sangat rendah.

Pada umumnya tingkat pendidikan yang baik akan lebih memudahkan seseorang untuk memilih lapangan pekerjaan karena dengan tingkat pendidikan yang baik seseorang mempunyai kemampuan dan ketrampilan kerja

yang lebih baik. Pendidikan merupakan modal utama untuk menambah dan memperbaiki keterampilan, wawasan dan pengetahuan, agar seseorang dapat bersaing di dunia dunia kerja. Pendidikan formal maupun pendidikan nonformal akan memberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan, sehingga akan memudahkan penempatan pekerjaan penduduk sesuai dengan kemampuannya.

Tingkat pendidikan yang baik akan lebih memudahkan seseorang untuk memilih lapangan pekerjaan karena dengan tingkat pendidikan yang baik seseorang mempunyai kemampuan dan ketrampilan kerja yang lebih baik. Hal ini terjadi karena kesadaran akan pendidikan cukup tinggi dan sarana pendidikan yang memadai. Perbedaan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas seseorang, tidak terkecuali orientasi kerja yang dipilih seseorang. Bagi seseorang yang berpendidikan tinggi maka akan memperoleh kesempatan kerja yang lebih luas, karena mempunyai kemampuan dan ketrampilan yang diperoleh pada pendidikannya. Selain itu lebih selektif memilih pekerjaan sesuai keahlian dan minat yang dimiliki. Bagi masyarakat yang berpendidikan rendah maka akan terbatas memperoleh pekerjaan, karena memiliki kemampuan dan ketrampilan yang minim. Jadi tingkat pendidikan merupakan faktor yang digunakan penduduk angkatan kerja dalam memilih lapangan kerja.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dapat disimpulkan 1. Tingkat pendidikan formal penduduk angkatan kerja di Kecamatan Ampel sebagian besar adalah tamat, 2. Tingkat kesadaran dan partisipasi penduduk angkatan kerja dalam mengikuti pendidikan nonformal termasuk dalam kriteria tinggi, Sebagian besar penduduk pernah mengikuti pelatihan seperti kursus komputer, menjahit, montir, bordir dan mengikuti penyuluhan, 3. Lapangan kerja bidang industri merupakan lapangan kerja yang banyak diminati oleh

sebagian besar penduduk angkatan kerja di Kecamatan Ampel, 4. Penduduk angkatan kerja dengan tingkat pendidikan formal tinggi akan berorientasi kerja pada bidang jasa dan industri serta meninggalkan bidang pertanian, 5. Lapangan kerja bidang industri merupakan lapangan kerja yang ditekuni oleh penduduk angkatan kerja dengan kesadaran pendidikan nonformal tinggi dan lapangan kerja pertanian merupakan lapangan kerja yang ditekuni penduduk angkatan kerja dengan kesadaran dan partisipasi pendidikan formal sangat rendah

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh saran pertama, diharapkan penduduk angkatan kerja mempunyai bekal ilmu pengetahuan serta keterampilan kerja agar lebih siap untuk memasuki dunia kerja. Kedua, perlunya menanamkan jiwa kewirausahaan bagi kelompok angkatan kerja dengan pendidikan tinggi, karena dengan jiwa kewirausahaan akan menjadi solusi dalam menciptakan lapangan kerja, sehingga penduduk angkatan kerja dengan pendidikan tinggi dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif. Ketiga, penduduk angkatan kerja yang memiliki pendidikan formal rendah dapat mengikuti pendidikan nonformal untuk meningkatkan kemampuan agar nantinya bisa mendapatkan pekerjaan sehingga mengurangi angka pengangguran.

DAFTAR RUJUKAN

- Adioetomo,S.M dan Omas samosir. *Dasar-Dasar Demografi*. 2010. Jakarta: Salemba empat.
BPS Kabupaten Boyolali. *Kecamatan Ampel Dalam Angka Tahun 2013*. 2013. Boyolali: BPS
BPS Jateng. 2012. *Profil Ketenagakerjaan Jawa Tengah*. Semarang: BPS
Mantra, Ida Bagoes. 2003. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Sudjarwo. 2004. *Buku Pintar Kependudukan*. Jakarta: Grasindo
Tirtarahardja,Umar dan La Sulo. 1994. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Depdikbud.
UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.2004. Jakarta: Depdiknas

